

PROSES MENDAPATKAN NASKAH KUNO DI SUMATERA BARAT UNTUK DISIMPAN DI PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT

Melisa Novia Windi¹, Marlini²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

email: melisanoviawindi@1926.yahoo.com

Abstract

This study aims to (1) describe the process of getting the manuscript in West Sumatra West Sumatra to be recorded in the West Sumatra Provincial Library. (2) describe how the storage process in the ancient manuscripts stored in West Sumatra West Sumatra Regional Library and (3) describe the constraints faced by the West Sumatra Provincial Library in getting the manuscript in West Sumatra. The method used is descriptive method of techniques, observation and interviews with librarians manuscripts acquired by the library in the form of media over manuscripts, manuscript copies of the parent, bought the manuscript from aliwaris manuscript. Ancient manuscripts stored in the Library of the West Sumatra Provincial form of media over manuscripts, manuscript copies of the parent. Codex manuscript stored in cabinets, display case and display cabinet.

Keywords: process; manuscript

A. Pendahuluan

Naskah kuno merupakan suatu dokumen yang mengandung nilai sejarah dan mempunyai informasi yang bermanfaat, Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat lembaga yang bertugas untuk melestarikan naskah kuno yang ada di Sumatera Barat. Naskah kuno itu perlu untuk dilestarikan keberadaannya agar tidak musnah dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakatnya.

Upaya penyimpanan naskah kuno dilakukan di perpustakaan dengan mengkaji isi yang terkandung di dalamnya, agar mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh pengembang kebudayaan. Pemerintah khususnya perpustakaan, selaku pihak yang paling bertanggung jawab terhadap penyimpanan naskah-naskah kuno dinilai kurang responsif.

Pemahaman masyarakat yang masih rendah, serta pemerintah yang kurang cepat tanggap semakin memperburuk kondisi naskah-naskah kuno. Sebagian besar masyarakat masih belum menyadari akan arti penting keberadaan naskah-naskah

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

kuno tersebut, sehingga masyarakat bersikap kurang responsif bahkan cenderung destruktif.

Sehubungan dengan hal di atas pemerintah mengeluarkan Undang-Undang tentang Perpustakaan No 43 Tahun 2007 Pasal 6 ayat 1 poin 6 yaitu:

“Masyarakat berkewajiban menyimpan, merawat, dan melestarikan naskah kuno yang dimilikinya dan mendaftarkannya ke Perpustakaan Nasional”

Pasal 7 ayat 1

“Kewajiban pemerintah terhadap masyarakat yang menyimpan, merawat dan melestarikan naskah kuno”

Undang-Undang yang dibuat oleh pemerintah belum efektif dalam pemahaman dan pengertian UU, dalam UU No 43 Tahun 2007 Pasal 6 ayat 1 poin 6. Yang menjelaskan masyarakat yang berkewajiban merawat naskah maupun menyimpan naskah kuno, tidak menjelaskan akan pentingnya penyimpanan naskah kuno di Perpustakaan. Mengakibatkan masyarakat tidak menghargai naskah kuno karena UU dari pemerintah belum adanya ketegasan dalam hukumnya.

Kekhawatiran itu kini sudah di depan mata, menurut Amin (2008:6) kini sebanyak 371 manuskrip Minangkabau sudah berada di luar Sumatera Barat. Antara lain, 261 berada di Belanda, 12 naskah di Inggris, 19 naskah di Jerman Barat. Sebanyak 78 naskah berada di Perpustakaan Nasional di Jakarta. Sudah seharusnya naskah kuno nusantara harus lebih di perhatikan karena naskah kuno merupakan aset bangsa. Sedangkan menurut Sudarsono (2009:11) dalam undang-undang perpustakaan di banyak Negara termasuk di Indonesia, hak pengelolaan warisan budaya tercetak memang ada pada Perpustakaan Nasional tetapi belum adanya ketegasan akan penyimpanan naskah kuno.

Hampir semua Perpustakaan Nasional di dunia memahami pentingnya warisan ini, terutama karena koleksi tersebut menjadi bagian yang menjadi tugas Perpustakaan Nasional untuk mengadakan, menyelamatkan dan membuka akses untuk di dayagunakan. Arti pentingnya penyimpanan dan pemeliharaan naskah kuno itu masyarakat dan pihak perpustakaan belum memahaminya. Dilihat dari pustakawan yang kurang memahami arti penting pemeliharaan naskah kuno, penyimpanan naskah kuno di perpustakaan yang seadanya, fasilitas yang kurang dan kurangnya ilmu pengetahuan bagaimana penyimpanan naskah kuno yang baik dan benar.

Untuk mencapai tujuan di atas, Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan naskah kuno yang lebih menjamin keselamatan naskah dari kerusakan dan kehilangan. Oleh karena itu, di Sumatera Barat, Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat yang berperan penting dalam pemeliharaan naskah kuno yang ada di Sumatera Barat.

Untuk mendapatkan naskah kuno di Sumatera Barat sangatlah sulit, dimana membutuhkan waktu yang sangat panjang, apalagi lokasi daerah yang buruk dan terisolir, tertutup informasi dari masyarakat menjadi penghambat Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat untuk mendapatkan naskah kuno. Para pewaris naskah kuno cenderung menutupi informasi keberadaan naskah kuno, para pewaris naskah takut apa bila naskah kuno milik mereka di salah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Ketertutupan informasi dari masyarakat ini diakibatkan juga dengan adanya nilai mistis yang terkandung dalam naskah kuno karena naskah kuno merupakan benda yang sakral bagi mereka. Apalagi kurangnya kepedulian pemerintah terhadap penyimpanan naskah kuno. Naskah kuno yang merupakan buah pemikiran gemilang di masa lampau memang harus digali kandungannya agar dapat dikembangkan untuk menegaskan jati diri bangsa Indonesia di tengah kepingan globalisasi.

Apa lagi Sumatera Barat yang disebut dengan Minangkabau sangat terkenal dengan budaya dan sejarah kebudayaannya. Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang banyak di temukan naskah kuno Sumatera Barat atau Minangkabau. Menurut Pramono (2012:1) mengatakan ratusan koleksi naskah kuno pada masyarakat di Sumatera Barat sebagian besar disimpan dengan cara seadanya.

Penyimpanan naskah kuno di perpustakaan lebih menjamin keselamatan naskah kuno dibanding berada di tangan pewaris naskah kuno. Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat akan lebih meyakinkan masyarakat atas penyimpanan naskah kuno di Perpustakaan, adanya hambatan dalam penyimpanan naskah kuno di Perpustakaan Daerah Provinsi juga di iringi dengan sistem penyimpanan yang kurang baik. Oleh karena itu, Penulis akan meneliti proses mendapatkan naskah kuno di Sumatera Barat untuk disimpan Di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau observasi dan wawancara dengan para pustakawan di bagian pengamatan dan pelestarian bahan pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati koleksi naskah kuno serta wawancara langsung dengan pegawai di bagian koleksi naskah kuno. Setelah data diperoleh melalui observasi dan wawancara selanjutnya merancang poin-poin penting yang akan dicantumkan pada makalah serta, halaman apa saja yang akan dicantumkan dalam pembuatan makalah bagaimana proses mendapatkan naskah kuno Sumatera Barat untuk disimpan di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera.

C. Pembahasan

Naskah kuno merupakan warisan dari sebuah peradaban manusia yang terakumulasi dari sebuah budaya kehidupan masyarakat masalalu mempunyai peran penting dalam upaya menyelamatkan khasanah budaya bangsa. Sumatera Barat atau Minangkabau merupakan salah satu daerah yang banyak di temukan naskah kuno. Perpustakaan sebagai tempat untuk menyimpan dan menyebarkan ilmu pengetahuan memainkan peranan yang signifikan.

Penyimpanan khasanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan berada serta peningkatan nilai apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan merupakan fungsi kultural perpustakaan. Penyimpanan naskah-naskah kuno oleh perpustakaan memungkinkan budaya masa lalu mendapatkan tempat lagi dalam tatanan sosial budaya masyarakat yang baru.

Peran perpustakaan sebagai wadah budaya yang menjadi rantai sejarah masalalu dan pijakan yang berarti bagi masa depan tak dapat diabaikan. Oleh karena itu, perpustakaan berkewajiban dalam penyimpanan naskah kuno. Untuk proses mendapatkan naskah kuno dari pewaris naskah, ada banyak kendala yang dihadapi Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Mendapatkan nasakah kuno, dimana ketertutupan informasi yang ada pada masyarakat maupun para pewaris naskah, mereka lebih cenderung menutupi dari pada memberikan informasai kepada pihak Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dan pengkajian terhadap naskah-naskah kuno yang dilakukan oleh orang Indonesia sendiri masih sangat terbatas. Penyebarluasan di masyarakatpun tidak dilakukan secara menyeluruh dan hanya menyentuh kalangan tertentu saja.

Sulitnya dalam mendapatkan naskah kuno dari para pewaris naskah juga di akibatkan pemerintah kurang tegas akan penyimpanan naskah kuno di Perpustakaan. Ketentuan hukum yang ada di negeri ini tidak tegas akan penyimpanan naskah kuno di perpustakaan, semestinya naskah kuno yang ada pada ahli waris naskah harus di serahkan kepada perpustakaan. Agar naskah kuno lebih aman keberadaannya dan penyimpanannya.

Dari hasil wawancara dengan narasumber sebagai bagian Pengamatan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat, menjelaskan bagaimana proses mendapatkan naskah kuno di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat berupa alih media naskah, salinan dari naskah asli, maupun naskah yang di beli dari para pewaris naskah kuno.

Proses mendapatkan naskah kuno di Sumatera Barat berawal pada tahun 2009, yang dilakukan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat di bantu oleh pihak ketiga. Pihak ketiga terdiri dari ilmuan Universitas Andalas Padang, mahasiswa, dan budayawan Sumatera Barat. Tindakan pertama yang dilakukan oleh pihak ketiga ialah melakukan survei ke suatu daerah di Sumatera Barat.

Apabila pihak ketiga telah mendapatkan informasi tentang keberadaan naskah kuno di daerah yang mereka survei, pihak ketiga langsung memberikan informasi adanya keberadaan naskah kuno kepada Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat. Kemudian Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat akan menyiapkan anggaran dalam proses mendapatkan naskah kuno.

Setelah pihak Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat menyiapkan anggaran, kemudian pihak Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat memberikan surat kepada wali nagari dan pemungka adat. Isi surat tersebut, yang menyatakan bahwa Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat akan berkunjung kedaerah tersebut terkait dengan adanya informasi mengenai keberadaan naskah kuno.

Kemudian Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat dan pihak ketiga mengunjungi pewaris naskah kuno, memberikan pengarahan kepada masyarakat maupun pewaris naskah akan pentingnya pemeliharaan nasakah kuno. Setelah itu, pihak ketiga memintak izin kepada pewaris naskah untuk dapat melihat naskah kuno yang berada di tangan mereka.

Ada juga pewaris naskah tidak semudah itu melihatkan naskah kuno mereka kepada pihak Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat dan pihak ketiga. Karena mereka takut naskah kuno yang ada di tangan mereka akan di

ambil, bagi mereka naskah kuno mengandung nilai mistis, apalagi naskah kuno merupakan tradisi turun temurun dan adanya nilai budaya yang tersirat di dalamnya. Bagi mereka untuk melihat naskah kuno harus melakukan sesajian seperti badabiah ayam.

Setelah pihak ketiga dibolehkan melihat naskah kuno, pihak ketiga melakukan pengumpulan data mengenai naskah kuno. Pengumpulan data yang dilakukan oleh pihak ketiga seperti; pemotretan naskah kuno, dilakukan editing naskah, dan memperbanyak naskah yang dicetak. Kemudian setelah selesai mengumpulkan data naskah, pihak ketiga memberikan naskah kuno kepada Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat dalam bentuk buku maupun alih media dalam bentuk CD.

Setelah pihak ketiga memberikan naskah kuno kepada Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat dalam bentuk buku maupun alih media dalam bentuk CD, naskah kuno tersebut akan dikelompokan oleh perpustakaan berdasarkan judul naskah, daerah naskah, pengarang, tahun pembuatan naskah kuno, tahun diterbitkan naskah kuno oleh Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat. Kemudian naskah kuno diberikan cap stempel Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Kebanyakan tulisan naskah kuno yang didapat oleh Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat bertulisan Arab Melayu. Bahan tulisan naskah terbuat dari daun papyrus atau daun lontar, kulit binatang dan batang bambu. Naskah kuno yang ada di tangan pewaris naskah keadaan naskah tersebut sangat memperhatikan sekali. Apabila para pewaris akan tidak sanggup untuk menyimpan naskah kuno, maka pewaris naskah akan menyerahkannya kepada pihak Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Ada juga naskah kuno yang dibeli pihak ketiga kepada pewaris naskah untuk disimpan di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat. Perpustakaan lebih menjamin keselamatan naskah dan informasi yang ada di dalam naskah kuno, agar naskah kuno Sumatera Barat tidak sampai ketangan kolektor naskah kuno. karena naskah kuno Sumatera Barat banyak dibeli oleh peneliti Malaysia dari para pewaris naskah kuno 30 lembar naskah yang di jual Rp 150 juta.

Naskah yang diburu biasanya naskah kebudayaan Minangkabau masa lampau, ilmu agama, dan rajah atau tek yang dianggap masyarakat mempunyai kekuatan mistis. Keadaan ini sungguh sangat menguatirkan bangsa kita, Perpustakaan dan para ilmuan Sumatera Barat akan lebih kiat dalam proses mendapatkan naskah kuno. Naskah kuno sangat penting di lestarikan merupakan peninggalan sejarah bangsa ini.

Sayangnya dalam proses mendapatkan naskah kuno Sumatera Barat, tidak adanya pengembalian naskah kuno Sumatera Barat atau Minangkabau yang tersimpan di luar negeri. Seharusnya pemerintah harus lebih memperhatikan naskah kuno yang ada di luar negeri. Setidaknya naskah kuno Sumatera Barat yang disimpan di luar negari harus menyerahkan salinan naskah maupun copyan naskah kepada Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Sesuai dengan bagaimana proses mendapatkan naskah kuno untuk disimpan di Perpustakaan Nasional maupun musium. Dalam proses mendapatkan naskah kuno, untuk disimpan di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat adalah:

- 1) Hibah dari pemilik naskah atau kolektor naskah kuno, yang di maksud ialah para pemilik naskah dengan senang hati menitipkan naskah kuno yang ada pada mereka kepada Perpustakaan. Naskah kuno yang tersimpan di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat tidak adanya ibah dari para pewaris naskah. Karena di akibatkan sebgaiian pewaris naskah kuno kurang mempercayai naskah kuno mereka untuk disimpan di perpustakaan. Apabila naskah kuno yang ada pada pewaris naskah mereka tidak sanggup untuk merawatnya, maka Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat meminta persetujuan pewaris naskah agar naskah kuno yang ada pada mereka disimpan di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat.
- 2) Pembelian naskah secara pribadi, museum atau perpustakaan membeli benda-benda kuno, termasuk naskah, yang ditawarkan pemilik benda kuno atau naskah itu. Dalam hal ini Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat hanya sedikit mau membeli naskah kuno dari pewaris naskah, kurangnya dana mengakibatkan sulitnya membeli naskah kuno dari pewaris naskah. Naskah yang di jual dengan sangat mahal maupun ketertutupan informasi dari masyarakat.
- 3) Salinan dari naskah induk (sumber) milik pribadi atau yang tersimpan di perpustakaan/museum lain. Naskah kuno yang tersimpan di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat banyak yang berupa copyian naskah, alih media naskah maupun salinan naskah dari naskah induk. Adapun naskah kuno yang tersimpan di Mesjid Raya VII Koto Ampalu terdapat di Nagari VII Koto, Kecamatan Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman di pindahkan untuk disimpan di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat.
- 4) Pengembalian atau penyerahan dari perpustakaan atau museum suatu negara yang menyimpan naskah kuno untuk dikembalikan ke negara asal naskah kuno. pada saat ini Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat belum pernah menerima foto copy maupun salinan naskah asli Sumatera Barat atau Minangkabau dikembalikan atau diserahkan kepada Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat. Karenakan kurangnya komunikasi maupun kerja sama antara Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat dengan negara asing yang menyimpan naskah kuno Sumatera Barat. Negara asing yang menyimpan naskah kuno Sumatera Barat juga tidak mau menyerahkan naskah kuno Sumatera Barat maupun naskah kuno Nusantara kepada Negara Indonesia juga di akibatkan karena mereka telah merasa berhak menyimpan naskah kuno di karenakan naskah kuno yang mereka dapat dari membeli naskah, hadiah, maupun tukar-menukar yang terjadi dari zaman dahulu.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan mengenai proses mendapatkan naskah kuno di Sumatera Barat untuk disimpan di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) dalam proses mendapatkan naskah kuno di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat, perpustakaan hanya sedikit membeli naskah kuno kepada

pewaris naskah di akibatkan harga naskah yang di jual pewaris naskah sangat mahal. Karena itu naskah kuno yang disimpan di Perpustakaan Daerah Prpvinsi Sumatera Barat hanya berupa foto kopi naskah, alih media naskah maupun salinan naskah dari naskah induk. (2) dalam proses penyimpanan naskah kuno di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat naskah kuno tersebut di kelompokkan berdasarkan judul naskah, daerah naskah, pengarang naskah, tahun pembuatan naskah dan tahun di terbitkan naskah kuno di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat. (3) kendala dan hambatan yang dihadapi Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat dalam proses mendapatkan naskah kuno adalah kurangnya dana dalam proses mendapatkan naskah kuno, adanya jual beli naskah kuno dari kolektor naskah, kurangnya pengetahuan pewaris naskah akan penyimpanan naskah kuno, serta penyimpanan naskah kuno di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat masih sangat sederhana belum sesuai dengan sebagaimana mestinya penyimpanan naskah kuno yang baik.

Berdasarkan studi kasus diatas dapat di berikan beberapa saran sebagai berikut, (1) seharusnya adanya ketentuan hukum yang tegas di negara ini tentang penyerahan naskah kuno kepada perpustakaan. Apabila adanya ketentuan hukum yang jelas naskah kuno akan aman keberadaannya. Harus adanya hukum yang jelas apabila ada yang menjual beli naskah kuno di negeri ini. Apabila hukum dan UU di negeri ini berjalan dengan baik maka naskah kuno tidak akan sampai kenegara lain. (2) untuk Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat dan pihak ketiga yang membantu dalam proses mendapatkan naskah kuno yang terdiri dari ilmuan Universitas Andalas Padang, mahasiswa dan budayawan Sumatera Barat harus lebih gesit lagi mencari naskah kuno yang tersebar di daerah di Sumatera Barat (3) sebaiknya Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat lebih menambah dana dalam proses mendapatkan naskah kuno di Sumatera Barat. (4) untuk Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat seharusnya adanya ruangan khusus dalam penyimpanan naskah kuno agar naskah kuno tetap terjaga dengan baik.(5) Untuk Pewaris naskah kuno, sebaiknya pewaris naskah bekerjasama dan ikut serta dalam melestarikan naskah kuno.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Marlina, S.IPI,. MLIS.

Daftar Rujukan

- Administrator. 2013. "Koleksi Konservasi Naskah Kuno Pada Museum Daerah Sumatera Barat Adityawarman". <http://www.indonesiasastra.com>. Diunduh 11 April 2013.
- Agus, Sulton. 2010. "Jenis Naskah Melayu" <http://flp-aceh.net/catatan-perjalanan/manuskrip-aceh.com>.
- Amin. 2013. "Pergeseran Fungsi Naskah di Malaysia". <http://indonesia.upi.edu/> Diunduh 5 April 2013.
- Baried, Siti Baroroh. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Fathurahman, Oman. Dkk. 2010. *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Hermansoemantri, Emuch. 1974. *Identifikasi Naskah*. Jakarta: Universitas Padjadjaran.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1997. *Kamus Istilah Internet*. Yogyakarta: Andi.
- M, Zuriati. 2004. *Rekonstruksi Mata Kuliah Diktat Telaah Naskah*. Padang: Andalas University Press Padang.
- Mulyadi, Sri Wulan Rujati. 1994. *Kodikologi Melayu di Indonesia*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Pramono. 2012. "Peran Jepang dalam Penyelamatan Naskah Kuno" *Padang Ekspres*, 12 Juni 2012. Hlm: 3.
- Sudarsono, Blasius. 2009. *Pustakawan Cinta Dan Teknologi*. Jakarta: Ikatan Sarjana ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia.
- Sudjiman, Panuti. 1995. *Filologi Melayu*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Undang- Undang Tentang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Nasional. 2007. Jakarta.
- Undang-undang Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992, Bab. 1 pasal 2
- Yustriwal, fadlillah Zuriati. 2006. *Dinamika Bahasa, Filologi, Sastra, dan Budaya*. Padang: Andalas University Press Padang.